

PELATIHAN BAGI UMKM MENUJU UMKM NAIK KELAS DI PANTAI KUTA LOMBOK TENGAH

Syahrul¹⁾, Roli Apriyansyah¹⁾

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi 45 Mataram
*Corresponding Author: syahrulika08@gmail.com

Article Info

Article History:

Received June 01, 2024

Revised June 15, 2024

Accepted June 22, 2024

Keywords:

UMKM

Pembukuan Sederhana

Kabupaten Labuapi

Copyright © 2024, The Author(s).
This is an open access article
under the CC-BY-SA license



ABSTRAK

Pengabdian masyarakat yang akan dilakukan oleh Tim kami terletak di Distrik Labuapi. Kecamatan yang terdiri dari 4 kelurahan meliputi Kelurahan Kota Sari, Kelurahan Labuapi, Kelurahan Rawa Arum dan Kelurahan Gerem. Tidak sedikit orang di Pantai Kuta Lombok Tengah yang bekerja sebagai wirausaha, terutama wirausaha UMKM seperti makanan olahan, operator bengkel, usaha makanan ringan & catering dan lainnya. Ada pelaku usaha UMKM yang masih merintis kegiatan usaha, tetapi ada juga pelaku usaha yang sudah lama melakukan usaha tetapi usaha mereka belum mampu berkembang dengan baik. Berdasarkan survei yang dilakukan di lapangan, ditunjukkan bahwa tingginya kegiatan bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha belum disertai dengan pemahaman tentang faktor pendukung dalam melakukan kegiatan usaha seperti pembukuan sederhana sehingga pelaku usaha hanya fokus pada keuntungan tanpa memperhatikan faktor pendukung bisnis. Berdasarkan ilustrasi ini, pengusaha UMKM membutuhkan pemahaman tentang pembukuan sederhana untuk mendukung kegiatan bisnis sehingga mereka dapat berkembang dengan baik di masa depan.

ABSTRACT

The community service to be carried out by our Team is located in the Labuapi District. The district consists of 4 villages including Kota Sari Village, Labuapi Village, Rawa Arum Village, and Gerem Village. Not a few people in Kuta Beach Central Lombok work as entrepreneurs, especially MSME entrepreneurs such as processed food, workshop operators, snack & catering businesses, and others. There are MSME business actors who are still pioneering business activities, but there are also business actors who have been doing business for a long time but their businesses have not been able to develop well. Based on surveys conducted in the field, it is shown that the high level of business activities carried out by business actors has not been accompanied by an understanding of the supporting factors in conducting business activities such as simple bookkeeping so business actors only focus on profits without paying attention to business supporting factors. Based on this illustration, MSME entrepreneurs need an understanding of simple bookkeeping to support business activities so that they can develop well in the future.

How to cite: Syahrul, S., & Apriyansyah, R. (2024). PELATIHAN BAGI UMKM MENUJU UMKM NAIK KELAS DI PANTAI KUTA LOMBOK TENGAH. *Devote : Jurnal Pengabdian Masyarakat Global*, 3(2), 83–87. <https://doi.org/10.55681/devote.v3i2.2895>

PENDAHULUAN

Masyarakat di Pantai Kuta Lombok Tengah tidak sedikit pula yang berprofesi sebagai pengusaha khususnya pelaku usaha UMKM seperti pelaku makanan olahan, pelaku usaha bengkel, pelaku usaha snack & catering dan lain sebagainya. Terdapat pelaku usaha UMKM yang masih bersifat merintis kegiatan usaha namun ada pula pelaku usaha yang telah lama melakukan kegiatan usaha namun usahanya belum dapat berkembang dengan baik. Berdasarkan prasurvei di lapangan menunjukkan bahwa, tingginya kegiatan bisnis yang dilakukan oleh pelaku usaha belum disertai dengan pemahaman faktor-faktor pendukung dalam melakukan kegiatan bisnis seperti pembukuan sederhana sehingga pelaku usaha hanya fokus pada profit semata tanpa memperhatikan faktor-faktor pendukung usaha. UMKM yang banyak di Wilayah Pantai Kuta Lombok Tengah adalah bergerak dibidang kuliner dan kerajinan tangan dengan pelaku UMKM mayoritas adalah ibu rumah tangga.

Pinasti (2001) menemukan bahwa para pedagang kecil di pasar tradisional di Kabupaten Lombok Barat tidak menyelenggarakan dan tidak menggunakan informasi akuntansi dalam pengelolaan usahanya.

Tunggal (2017) salah satu masalah yang sering terabaikan oleh para pelaku bisnis UMKM yaitu tentang pengelolaan keuangan, dampak dari diabaikannya pengelolaan keuangan mungkin tidak terlihat jelas, namun tanpa metode akuntansi yang efektif, kemungkinan besar pengelola tidak bisa memahami bisnisnya secara utuh. Dwi (2017) Pembukuan masih dianggap remeh serta tidak adanya pemisahan antara harta pribadi dengan harta usahanya, sebagian besar pelaku usaha tersebut masih kurang memahami akuntansi dan pelaporan keuangan serta urgensi penggunaannya.

Gunaedi, dkk (2018) kendala utama yang dihadapi UKM saat ini selain aspek pemasaran yang sulit juga akses ke lembaga keuangan karena masih banyak pelaku UKM yang belum menyadari pentingnya pencatatan keuangan dan pembukuan yang benar. Murfiah, dkk (2018) Salah satu kendala yang paling sering dihadapi oleh para pelaku usaha ini adalah masalah penyusunan laporan keuangan, hal ini bisa dimaklumi karena tidak semua pelaku bisnis usaha mikro memiliki latar belakang akuntansi, sedangkan jika harus memperkerjakan seorang akuntan masih belum memungkinkan secara finansial.

Widhiastuti, dkk (2019) Pelaku UMKM masih mengalami kendala untuk menetapkan harga jual yang tepat sehingga sulit menentukan keuntungan dengan tepat. Mereka belum merasakan manfaat dari penyelenggaraan pembukuan. Baas dan Schrooten (2006) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perbankan dalam penyaluran kreditnya kepada UMKM menggunakan Soft Information & Hard Information. Soft Information menggunakan teknik Relationship Lending yakni penyaluran kredit atas dasar kepercayaan dan hubungan yang telah terbina baik antara bank dengan pengusaha. Hard information diantaranya menggunakan laporan keuangan, informasi terkait aset-aset yang dijadikan jaminan dan data-data keuangan dari laporan keuangan dan latar belakang dari pemilik UMKM untuk diberikan peringkat.

Menurut Ganjar Isnawan (2012) secara rinci, manfaat akuntansi bagi UMKM adalah memperlancar kegiatan usaha, bahan evaluasi kinerja perusahaan, melakukan perencanaan yang efektif dan meyakinkan pihak luar. Sedangkan menurut Abdullah Mubarak (2011), manfaat yang diperoleh UKM bila menyusun informasi (laporan) keuangan antara lain: a. Mengetahui informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, perubahan modal, pemilik pada masa lalu. b. Menjadi salah satu bahan dalam pengambilan keputusan. c. Mengetahui nilai perubahan kas dan distribusinya. d. Memenuhi salah satu syarat dalam pengajuan kredit kepada lembaga keuangan tertentu. e. Sebagai salah satu bahan pelaporan untuk pajak, penyusunan anggaran kas, penetapan harga jual, dan penyusunan analisis impas. Menurut William Lee (2011), tujuan utama akuntansi adalah memberikan informasi ekonomi suatu perusahaan yang diperlukan baik oleh pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Berdasarkan ilustrasi tersebut, pelaku usaha UMKM membutuhkan pemahaman mengenai terutama para pemilik UMKM di wilayah Pantai Kuta Lombok Tengah berjumlah tiga puluh orang dengan mayoritas adalah ibu rumah tangga dan bergerak di usaha kuliner dan kerajinan tangan untuk mendukung kegiatan usaha agar dapat berkembang dengan baik ke depannya. Dengan demikian pelaku usaha UMKM di Pantai Kuta Lombok Tengah perlu diberikan penyuluhan terkait dengan pelatihan pembukuan sederhana, karena mayoritas pelaku usaha belum memahami bagaimana menyusun pembukuan sederhana ini, fungsi utamanya adalah mengetahui setiap transaksi usaha, baik pemasukan maupun pengeluaran. Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan fokus pada pelaku usaha UMKM di Pantai Kuta Lombok Tengah sebagai target program dengan tujuan agar pelaku usaha UMKM mendapatkan pemahaman pembukuan sehingga pemahaman tersebut dapat diterapkan dalam kegiatan usaha serta dapat memperbaiki kualitas usaha yang sedang. Mereka dapat menentukan biaya-biaya dan menghitung berapa laba yang mereka peroleh.

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini menggunakan metode action research. Objek dalam kegiatan ini adalah pelaku usaha/ UMKM di Pantai Kuta Lombok Tengah. Adapun beberapa tahap yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini meliputi:

1. Tahap Persiapan, yang dilakukan untuk mempersiapkan berbagai hal sebelum melakukan kegiatan yang meliputi menjalin komunikasi dengan mitra, melakukan studi pendahuluan (Survei Lapangan), mengidentifikasi setiap permasalahan pada mitra dan melakukan penyusunan rencana pemecahan masalah (*Problem Solving*).

2. Tahap Pelaksanaan, yang meliputi pendampingan dan pembinaan untuk mitra yang dipilih dan memberikan solusi untuk setiap permasalahan pada setiap mitra yang sudah ditelaah, permasalahan yang ditindak lanjuti meliputi masalah permasalahan dalam bidang pembukuan, dan lain-lain. Permasalahan ini didasari oleh pengetahuan pengelolaan UMKM melakukan pembukuan. Tahapan ini juga terdiri dari sosialisasi pembukuan dan praktiknya.
 - a. Pengarahan yang dilakukan oleh pihak Pengabdian.
 - b. Pemaparan materi yang dilakukan oleh nara sumber.
 - c. Pendampingan dan Mentoring Selama Pembuatan Laporan Keuangan.
 - d. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan.
 - e. Evaluasi Pembuatan Pembukuan Sederhana dan Motivasi UMKM.
3. Hasil Pembukuan Sederhana UMKM Tahap Evaluasi dan Penutup, dimana permasalahan-permasalahan yang ditemukan dari peserta pelatihan menjadi bahan diskusi dan kajian bersama, kemudian ditawarkan solusi alternatifnya sebagai solusi akhir. Kemudian diberikan kesimpulan dan penutup dari hasil kegiatan secara jelas dan menyeluruh

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengabdian Masyarakat UMKM di Pantai Kuta Lombok Tengah memiliki output diantaranya:

- a. Pelaku UMKM memahami dasar-dasar pembukuan untuk pelaku UMKM.
- b. Pelaku UMKM dapat membuat pembukuan sederhana.
- c. Pelaku UMKM dapat mengetahui biaya produksi sehingga mengetahui keuntungan dari usaha tersebut agar lebih mudah mengatur strategi dalam pengembangan usaha

Kegiatan pengabdian masyarakat di Pantai Kuta Lombok Tengah bertempat di Gedung Pantai Kuta Lombok Tengah, Pantai Kuta Lombok Tengah, Banten. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi seminar tentang pembukuan untuk UMKM dengan materi Pembukuan Sederhana Untuk UMKM Agar dapat mengoptimalkan Laba.

Kegiatan seminar bertemakan pembukuan yang berfokus pada pencatatan keuangan yang selama ini dilakukan melalui tahap sebagai berikut:

1. Pengarahan yang dilakukan oleh pihak Kampus.

Awal kegiatan peserta UMKM di Pantai Kuta Lombok Tengah diberikan motivasi, selain itu juga diberikan arahan dan motivasi dari pihak Kampus. Diharapkan dengan adanya pelatihan ini, peserta focus, sehingga dapat memahami dan mengaplikasikan pembukuan sederhana untuk UMKM. Diharapkan jika mereka dapat melakukan pembukuan sederhana dapat mengetahui berapa keuntungan yang dihasilkan dan biaya produksi.

2. Pemaparan materi yang dilakukan oleh narasumber

Narasumber membimbing UMKM untuk melek pembukuan sederhana. Mengapa pembukuan sederhana dibutuhkan dalam UMKM, karena sebagian besar usaha kecil dan menengah harus tutup bukan karena tidak ada pembukuan. Tetapi, karena tidak mencatat dan menganalisis hasil usaha. Untuk dapat mencatat dan menganalisis hasil usaha Anda maka harus memahami akuntansi.

Dengan melakukan pembukuan sederhana UMKM dapat mengetahui apakah bisnis yang dijalankan Anda menguntungkan atau justru merugikan. Selain itu membuat laporan keuangan yang diperlukan untuk memperoleh pendanaan dari pihak ketiga, misalnya dari Bank. Materi tentang pembukuan sederhana ini dibawakan oleh beberapa narasumber, tentang dasar-dasar pembukuan untuk UMKM dan Praktik pembukuan UMKM.

3. Pendampingan dan Mentoring Selama Pembuatan Laporan Keuangan

Setelah diberikan pemaparan, narasumber, memberikan pendampingan dan mentoring kepada UMKM dalam pembuatan laporan keuangansederhana. Satu persatu peserta dibimbing dalam pembuatan pembukuan sederhana. Hasil dari pembukuan sederhana adalah, peserta dapat membedakan apa saja yang menjadi biaya produk, sehingga mengetahui berapa laba yang diperoleh dari satu produk jual

Para peserta diberikan form untuk membuat pembukuan sederhana, dan mereka harus mengelisi apa saja yang dibutuhkan dalam membuat satu produk jual, kemudian dikalsifikasikan, transaksi kredit dan

debet, sehingga menghasilkan pembukuan sederhana. Selain dengan manual, peserta juga dijelaskan tentang pembukuan sederhana dengan *excel* ataupun dengan aplikasi pembukuan sederhana tanpa biaya.

4. Pendampingan Pembuatan Laporan Keuangan.

Setelah kegiatan pertama, maka dilakukan pelatihan secara mendalam, tentang pembukuan sederhana, mengaplikasikan materi yang telah didapat dari pertemuan sebelumnya. Di sesi ini UMKM diminta untuk membuat pembukuan sederhana dari hasil kegiatan UMKM mereka sebelumnya yang menjadi tugas pelatihan sebelumnya. Dibantu dalam mengecek kekurangan, dan apa yang harus dikoreksi dalam pembukuan sederhana yang mereka buat

5. Evaluasi Pembuatan Pembukuan Sederhana dan Motivasi UMKM

Pada kegiatan ini, peserta diminta untuk menunjukkan pembukuan sederhana dari aktivitas UMKM mereka, dan dipresentasikan di depan peserta lain. Hal ini bermanfaat untuk memberikan variasi dan banyak kasus dari pembukuan sederhana yang dibuat oleh UMKM yang berbeda. Selain evaluasi dari hasil pembukuan sederhana yang dibuat, para peserta juga diberikan motivasi untuk menjadi UMKM naik kelas di tahun 2024 ini. Hal ini bertujuan agar UMKM yang ada lebih berkembang dalam segala hal.

6. Hasil Pembukuan Sederhana UMKM.

Setelah pembukuan sederhana dikumpulkan, pihak Kampus, kemudian team membantu menganalisis laporan keuangan yang dibuat. Setelah pelatihan, peserta diberikan kesempatan untuk bertanya melalui chat wa jika mengalami kendala dalam menerapkan pembukuan sederhana ini. Hasilnya adalah, mereka tidak mengetahui cara membuat dan membaca laporan keuangan, selama ini tidak ada pemisahan dan penghitungan biaya produksi dan untuk konsumsi keluarga, sehingga mereka tidak dapat mendapatkan nilai laba yang sesungguhnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan program pelatihan ini, mulai dari tahap persiapan sampai pelaksanaannya, dapat kami sampaikan temuan-temuan sebagai berikut:

1. UMKM tidak mengetahui cara membuat dan membaca laporan keuangan, selama ini tidak ada pemisahan dan penghitungan biaya produksi dan untuk konsumsi keluarga, sehingga mereka tidak dapat mendapatkan nilai laba yang sesungguhnya.
2. UMKM perlu disiplin dan membiasakan melakukan pembukuan untuk usahanya, agar terbiasa dan mempunyai laporan keuangan untuk menyajikan perkreditan, ataupun untuk dilaporkan pada proposal bisnis

DAFTAR PUSTAKA

- Baas, T. dan M. Schrooten. (2006). Relationship Banking and SMEs: A Theoretical Analysis. Small Business Economics, 27.
- Dwi, Endang Wahyuningsih, dkk. (2017). Pemberdayaan Pleaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana di Desa Bangunrejo Kecamatan Patekebon Kabupaten Kendal. Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat "Implementasi Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Untuk Peningkatan Kekayaan Intelektual" Universitas Muhammadiyah Semarang
- Gunaedi, dkk. (2018). UKM Pembukuan Akuntansi Sederhana. Prosiding Seminar Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat ISBN: 978-602-73114-5-9 (online)
- Isnawan Ganjar, (2012), Akuntansi Praktis Untuk UMKM, Penerbit: Laskar Aksara, Jakarta
- Lee William, (2011), Manajemen Keuangan Usaha Kecil, Penerbit: Sinar Ilmu Publishing, Yogyakarta
- Marfuah, dkk. (2018). Pelatihan Pembukuan Sederhana bagi UKM Kerajinan Anyam Pandandi Kecamatan Rajapolah, Tasikmalaya. Jurnal Solma Vol.7
- Mubarok Abdulloh, Faqihudin, (2011), Pengelolaan Keuangan Untuk Usaha Kecil dan Menengah, Penerbit: Suluh Media, Tangerang
- Pinasti, M. (2001). Penggunaan Informasi Akuntansi dalam Pengelolaan Usaha Para Pedagang Kecil di Pasar Tradisional Kabupaten Lombok Barat. Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi, 1 (3).

- Tunggal, Cahyani Sari dan Etty Indriani. (2017). Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngaryoso. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Wasana Nyata* Vol 1 No 1
- Widhiastuti, dkk. (2019). Modek Akuntansi Sederhana Bagi UMKM Makanan Kota Semarang. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat* Vol. 3 No.1